



**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL CAHAYA DI ATAS CAHAYA
KARYA OKI SETIANA DEWI**

Rohana

STKIP PGRI Bandar Lampung
rohana@stkipgribl.ac.id.

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi aspek pendidikan yang dikaji meliputi aspek estetika (keindahan), moral, religius dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi dan mengetahui nilai yang dominan, serta relevansinya dalam kehidupan pembaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi yang dikaji dari nilai-nilai pendidikannya, baik estetika (keindahan), moral, religius dan sosial sangat menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca dan penikmat sastra khususnya penikmat novel. Nilai pendidikan pada aspek pendidikan estetika menceritakan tentang keindahan-keindahan terhadap karya nyata sebagai realitas berdasarkan kebenaran Tuhan. Nilai pendidikan khususnya pendidikan moral seperti berbakti kepada orang tua, berpikir positif dalam segala hal yang dihadapi, tidak arogan dan egois, dan selalu bisa mempedulikan sesama serta tidak sombong terhadap sesuatu yang dimiliki serta mampu mengendalikan diri dalam situasi apapun. Nilai-nilai pendidikan pada aspek pendidikan sosial seperti sikap selalu berpikir positif kepada orang lain, saling membutuhkan antar sesama, menjahui permusuhan, memiliki sopan santun, selalu memaafkan kesalahan orang lain, dan dapat memahami perbedaan keyakinan. Nilai pendidikan agama seperti sikap-sikap selalu bersabar dalam menghadapi masalah yang tiada henti, mempunyai ahlak dan etika yang baik.

Kata kunci: nilai pendidikan, estetika (keindahan), moral, religius, sosial

Abstract: *The problems raised in this study are related to the analysis of educational values in the novel Cahaya di Atas Cahaya by Oki Setiana Dewi. The educational aspects studied include aesthetic (beauty), moral, religious and social aspects. The purpose of this research is to describe the value of education in the novel Cahaya di Atas Cahaya by Oki Setiana Dewi and to find out the dominant value and its relevance in the reader's life. This research uses descriptive qualitative method. The results of data analysis that have been carried out on the novel Cahaya di Atas Cahaya by Oki Setiana Dewi which is studied from its educational values, both aesthetics (beauty), moral, religious and social, strongly indicate the existence of educational values that are beneficial to readers and connoisseurs of literature in particular. The value of education in the aesthetic education aspect tells about the beauties of real work as reality based on God's truth. The value of education, especially moral education, such as being devoted to parents,*

positive thinking in all things faced, not being arrogant and selfish, and always being able to care for others and not being arrogant towards something you have and being able to control yourself in any situation. Educational values in the aspect of social education include always thinking positively towards others, needing each other, knowing hostility, having courtesy, always forgiving others mistakes, and being able to understand differences in beliefs. The value of religious education is such as the attitude of always being patient in dealing with endless problems, having good morals and ethics.

Keywords: *educational value, aesthetics, moral, religious, social*

PENDAHULUAN

Perlunya mengkaji nilai pendidikan dalam novel dikalangan remaja atau sebagian orang yang masih menganggap hal tersebut belum begitu dianggap penting. Padahal, adanya nilai-nilai kehidupan termasuk nilai pendidikan dalam novel akan sangat membantu pembaca dalam mempelajari karakter pribadi atau dapat menjadi alat evaluasi diri. Hal tersebut terjadi karena umumnya para remaja lebih menyukai novel yang menceritakan kisah percintaan dan romantis, sehingga membawa pembaca menghayal jauh dari realitas kehidupan dan pembaca akan sangat kurang mendapat pengetahuan lebih yang dapat membangun bagi pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra yang cukup dikenal yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya yang memadukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet (Stanton, 2007:90).

Manfaat mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam novel ini yakni dapat dijadikan sebagai tuntunan di dalam hidup bagi pembaca, selain sebagai sebuah tuntunan manfaat lainnya yaitu pembaca dapat menjadikan sebagai pusat informasi bagi pembaca. Manfaat nilai-nilai pendidikan dalam novel ini bagi orang lain yakni dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peminat sastra, memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam menganalisis suatu karya sastra novel pada analisis nilai-nilai pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa-siswa mengenai nilai-nilai pendidikan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik (Wicaksono, Emzir; dan Rafli, 2020). Sebuah novel dibangun oleh adanya sebuah nilai-nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel antara lain yakni nilai-nilai budaya, sosial, religius, ataupun moral. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta masyarakat. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia

(kemasyarakatan). Kemudian, nilai-nilai moral itu sendiri berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya. Fungsi atau kedudukan nilai tersebut dalam sebuah karya sastra yakni, dapat menjadikan sebuah karya sastra tersebut.

Satu novel yang menarik untuk dianalisis dan dikaji di antara beragamnya novel yang ada, yakni novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi. Pentingnya novel tersebut dikaji sebab kandungan novel itu sangat sarat dengan nilai pendidikan. Selain itu juga novel ini ditulis oleh seorang novelis terkenal yaitu Oki Setiana Dewi, beliau adalah seorang novelis hebat yang sudah banyak sekali menulis novel-novel Bestseller.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi, baik nilai pendidikan moral, pendidikan sosial, pendidikan religi, dan pendidikan estetika.

KAJIAN TEORI

Nurgiyantoro (2010) berpendapat bahwa istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris; *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Menurut Rampan (2013:278) novel atau roman adalah cerita fiktif yang panjang. Dalam bahasa Inggris disebut *novel* dalam bahasa Prancis disebut *roman*. Oleh karena rangkaian ceritanya panjang, novel atau

roman memiliki tokoh-tokoh umumnya lebih dari satu, kadang tokoh utamanya diceritakan dari kelahiran sampai kematian, bahkan sampai generasi selanjutnya dengan watak atau karakter masing-masing tokoh dengan keunikannya sendiri-sendiri.

Menurut Wicaksono (2014: 257), nilai-nilai dalam karya sastra tergantung pada persepsi dan pengertian yang diperoleh pembaca melalui karya sastra. Tidak semua persepsi dan pengertian yang diperoleh seperti yang diharapkan. Nilai ini hanya dapat diperoleh pembaca jika karya yang dibaca menyentuh perasaannya. Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema, dan amanat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra antara lain:

- 1) Nilai hedonis (*hedonic value*), yaitu nilai yang dapat memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca.
- 2) Nilai artistik (*artistic value*), yaitu nilai yang dapat memantapkan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 3) Nilai kultural (*cultural value*), yaitu nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan.
- 4) Nilai etis, moral, agama (*ethnical, moral, religious value*), yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, atau agama.

- 5) Nilai praktis (practical value), yaitu nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kattsof (dalam Wicaksono 2014: 256) menyatakan nilai mempunyai empat arti, yaitu (1) mengandung nilai artinya berguna, (2) merupakan nilai artinya baik atau indah, (3) mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sikap tertentu., (4) memberi nilai artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami kejadian sosial berdasarkan pandangan-pandangan subyektif dari pelaku. Rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif karena mendeskriptifkan cerita-cerita tokoh-tokohnya dan kehidupannya yang terdapat dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi.

Data dalam penelitian ini berasal dari penggambaran bahasa atau tuturan yang digunakan dari para tokoh, penggambaran dari lingkungan kehidupan dalam ceritan dan penggambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Dengan adanya gambaran cerita dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi tersebut maka dapat diperoleh sumber data penelitian. Kemudian penelitian ini tidak terbatas

pada pengumpulan data saja, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berisi nilai pendidikan dalam karya sastra novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi.

Subjek dalam penelitian ini adalah pada novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung pada tahun 2014, Tebal 351 halaman.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pokok yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi yaitu dengan teknik membaca (membaca cepat). Teknik *scanning* merupakan teknik membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menentukan bagaimana bacaan novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi yang berisi informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan benar-benar dipahami. Kemudian yang kedua adalah dengan menggunakan teknik membaca *skimming* yaitu teknik membaca ulang novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi disertai pemahaman.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membaca novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi dengan berulang kali dengan seksama.
- 2) Membuat ringkasan cerita atau sebuah sinopsis, mencari kemudian menulis nilai-nilai pendidikan yang ada didalam novel tersebut dengan cara

- mencari bagian-bagian yang diperlukan.
- 3) Menandai kalimat-kalimat pendukung yang mengandung nilai-nilai pendidikan.
 - 4) Menganalisis nilai-nilai pendidikan berdasarkan kutipan-kutipan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi yang dikaji dari nilai-nilai pendidikannya, baik estetika, moral, religius maupun sosial maka dapat dikemukakan kembali novel novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi sangat menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca dan penikmat sastra khususnya penikmat novel. Kandungan nilai pendidikan dalam novel tersebut karena banyak menceritakan tentang indahnya kehidupan atau bisa disebut estetika, kehidupan sosial, moral dan bahkan sarat akan kehidupan beragama khususnya Islam. Adanya sikap tokoh dalam novel seperti penyayang, kesabaran mereka dalam menghadapi masalah, mempunyai sikap yang selalu bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, selalu haus akan ilmu pengetahuan, bersikap baik kepada siapapun, memberikan pelajaran hidup kepada pembaca akan pentingnya memiliki prinsip hidup yang matang sehingga dapat melakukan kehidupan seperti yang ada dalam novel tersebut.

Nilai nilai pendidikan khususnya pada aspek pendidikan estetika yang muncul dalam novel tersebut di

antaranya muncul dalam sikap seperti selalu berpikir positif kepada orang lain, sikap yang selalu mengagumi akan tempat-tempat yang yang memang indah, sikap yang ditunjukkan oleh ketabahan hati seorang istri, memiliki sikap ramah. Sikap-sikap tersebut merupakan nilai pendidikan yang dapat menjadi teladan bagi para pembaca dalam kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan khususnya pada aspek pendidikan sosial yang muncul dalam novel tersebut di antaranya muncul dalam sikap seperti selalu berpikir positif kepada orang lain, saling membutuhkan antar sesama, menjahui permusuhan, memiliki sopan santun, selalu memaafkan kesalahan orang lain, dan dapat memahami perbedaan keyakinan. Sikap-sikap tersebut merupakan nilai pendidikan yang dapat menjadi teladan bagi para pembaca dalam kehidupan.

Nilai religius atau agama yang muncul dalam novel tersebut seperti sikap-sikap selalu bersabar dalam menghadapi masalah yang tiada henti, mempunyai akhlak dan etika yang baik, hanya berserah kepada Allah SWT. Selain nilai pendidikan pada aspek pendidikan estetika, aspek pendidikan sosial dan religius yang terdapat dalam novel tersebut, nilai moral yang dimunculkan juga banyak. Nilai-nilai tersebut seperti berbakti kepada orang tua, berpikir positif dalam segala hal dan persoalan yang dihadapi, tidak arogan dan egois, dan selalu bisa memperdulikan sesama serta tidak sombong dan angkuh terhadap apa yang dimiliki serta mampu mengendalikan diri dalam

situasi apapun. Nemun demikian, berdasarkan hasil analisis pula dapat dikemukakan bahwa nilai pendidikan yang dominan muncul dalam novel adalah aspek pendidikan estetika dan religius.

Kaitannya dengan pendidikan sastra di SMP tentu nilai-nilai pendidikan tersebut telah diajarkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Agama, dan PPKN. Akan tetapi, hal tersebut belum dapat dikatakan cukup karena waktu yang relative singkat yaitu hanya diajarkan satu kali dalam seminggu dan hanya 1-2 jam pelajaran. Terkait dengan itu, maka novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sangatlah perlu diajarkan kepada siswa sehingga siswa bukan hanya menerima pelajaran tersebut yang belum tentu diamalkan di kehidupan, melainkan penting untuk diberikan gambaran-gambaran nyata yang tertuang dalam novel. Cerita yang diilustrasikan dalam novel dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa untuk berpikir dan kemudian bertindak bagaimana harus bersikap dalam memperjuangkan impian dan meraih cita-citanya disaat menghadapi berbagai macam godaan serta bagaimana harus bersahabat dan berinteraksi dengan orang lain.

Tentu hal ini perlu dukungan dari orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pihak sekolah hendaknya selain dapat memberikan motivasi dan arahan, juga dapat mengajak siswa untuk mengajak siswa untuk membaca buku-buku sastra seperti novel dan cerpen yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Selain itu, guru juga harus dapat

memberikan media pembelajaran sastra khususnya novel yang sesuai dengan tingkatnya, sehingga nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya sampai dan dapat diamalkan siswa dalam kehidupannya. Kegiatan positif dari hasil pengamatan dan pengalaman yang diperoleh siswa dengan membaca karya sastra seperti novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku, dan pergaulan siswa di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran sastra terutama novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan alternatif wajib dalam pembelajaran guna membentuk pribadi siswa yang baik, taat kepada orang tua, terhadap agama dan negara, juga mentaati dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang berlaku dalam masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi terdapat empat unsur nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan estetika, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religius. Nilai pendidikan pada aspek pendidikan estetika menceritakan tentang keindahan-keindahan terhadap karya nyata.

Nilai pendidikan khususnya pendidikan moral seperti berbakti kepada orang tua, berpikir positif dalam segala hal yang dihadapi. Nilai-nilai pendidikan pada aspek pendidikan sosial seperti sikap selalu berpikir

positif kepada orang lain, saling membutuhkan antar sesama dan dapat memahami perbedaan keyakinan. Nilai pendidikan agama seperti sikap-sikap selalu bersabar dalam menghadapi masalah yang tiada henti, mempunyai akhlak dan etika yang baik, hanya berserah diri kepada Allah SWT. Nilai pendidikan yang dominan muncul dalam novel adalah aspek religius.

Saran-saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pembaca, dikemukakan sebagai berikut.

1. Adanya kandungan nilai pendidikan dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi disarankan kepada pembaca dan penikmat sastra khususnya novel untuk membaca dan menikmati bahkan memahami novel tersebut sehingga dapat dijadikan pelajaran dan pendidikan hidup dan evaluasi kehidupan pribadinya dalam hidup bermasyarakat. Pembaca perlu dan harus memiliki sikap-sikap yang menunjukkan bahwa manusia itu berpendidikan sehingga masyarakat akan menilai bahwa pendidikan seseorang akan menentukan pola atau cara dalam bergaul ditengah masyarakat.
2. Adanya nilai pendidikan khususnya aspek pendidikan estetika, pendidikan moral, pendidikan sosial dan pendidikan religius dalam novel *Cahaya Di atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi sangat disarankan kepada pembaca agar mengambil dan mengamalkan kehidupan sosial

yang ada dalam novel tersebut dalam kehidupannya, terutama agar antar manusia dapat saling menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbuat baik dalam kehidupan terutama berbaakti kepada orang tua. Nilai pendidikan estetika, moral, sosial dan religius sangat perlu dimiliki oleh siapapun sehingga dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan atauran yang berlaku disuatu masyarakat.

3. Adanya kandungan nilai pendidikan dalam novel *Cahaya Di atas Cahaya* karya Oki Setiana Dewi disarankan kepada pembaca agar dapat melakukan kajian-kajian lanjutan terhadap novel tersebut sehingga dapat menemukan dan mengupas lebih tajam dan mendalam sehingga akan menambah khasanah penelitian-penelitian sastra berikutnya. Nilai pendidikan dalam novel perlu dianalisis dengan tujuan untuk disampaikan kepada pembaca bahwa perlunya seseorang memiliki pendidikan estetika, moral, sosial dan religius yang akan di implementasikan.
4. Adanya kandungan nilai pendidikan dalam novel "Cahaya Di atas Cahaya" karya Oki Setiana Dewi sangat disarankan kepada para guru untuk menjadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah dalam rangka memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan baik nilai estetika, nilai moral, nilai sosial dan nilai religius dalam

kehidupan disekolah maupun bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Oki Setiana. (2012). *Cahaya di Atas Cahaya*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. (2013). *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Narasi
- Stanton. Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, A.; Emzir; and Rafli, Z. (2020). History of Indonesia's War Independence in Novel Larasati by Pramoedya Ananta Toer: New Historicism Approach. DOI: 10.5220/0008993400320040. In Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society (ICELS 2019), pages 32-40
- Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.